

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini yang penulis lakukan adalah memaparkan, melukiskan kondisi nyata (apa adanya).

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan menggunakan pendekatan yang mengarahkan pada latar individu secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁸⁸

Istilah penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu, untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu.. Demikian pula penelitian ini diklasifikasikan dalam penelitian deskriptif kualitatif karena diarahkan untuk mendeskripsikan sejauh mana Penerapan Metode Quantum Teaching dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk

⁸⁸ Menurut Kirk dan Miller (1986 : 9) dalam bukunya Lexy J. Moleong, *Metode pendidikan Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

meningkatkan minat dan prestasi belajar PAI siswa kelas VII SMP Mambaul Hisan Badalpandean Ngadiluwih Kediri.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, yang kemudian disajikan, dianalisis dan diinterpretasikan. Penelitian *deskriptif* berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat, fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.⁸⁹

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar PAI siswa kelas VII SMP Mambaul Hisan Badalpandean Ngadiluwih Kediri merupakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Penelitian Tindakan Kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan yang nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakan PTK diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru, pengajar, atau peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengangal didalam kelas.⁹⁰

B. Kehadiran Peneliti di lapangan

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat dipentingkan, selain itu peneliti sendiri yang bertindak sebagai subjek penelitian. Dimana peneliti bertugas

⁸⁹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 8.

⁹⁰ Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: Widya Karya, 2009), 10.

untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsir data dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Hal ini dikarenakan agar dapat lebih dalam memahami latar penelitian dan konteks penelitian. Dalam penelitian ini, peran peneliti adalah sebagai pengamat penuh yaitu sebagai pengamat yang tidak terlibat secara langsung dengan objek penelitian dalam menjalankan proses pendidikan. Hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk menjaga objektivitas hasil penelitian.

Untuk melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu peneliti mengajukan surat izin penelitian sebagai salah satu persyaratan. Dalam mengajukan surat perizinan penelitian dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah yang berwenang dan mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut yang kemudian dilanjutkan dan memberikan penjelasan tentang tujuan kehadiran peneliti sebagai langkah awal dan setelah dikehendaki dengan begitu proses penelitian tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VII yang terdiri dari 22 orang. Dengan komposisi perempuan 13 orang dan laki-laki 9 orang.

SUBYEK PENELITIAN

NO	NAMA	L/P
1	ADAM SURYA PRATAMA	L
2	AHMAD YAHYA NA'IMUDDIN	L
3	ALVI WARDATUN NI'MAH	P
4	FAUZAN MURTADLO	L
5	IRMA NURUL MAGHFIROH	P
6	KHOTIBUL UMAYYA AKBAR	L

7	KHOFIDZ MUGHRONI	L
8	LAILATUL MUNAZILAH	P
9	LISA SYAMSIATUL MAGHFIROH	P
10	MOHAMMAD JUPRI	L
11	MOHAMMAD THORIQ ASYBILLY	L
12	MUHAMMAD ZUFIK MUIN	L
13	NANDA ANISYA SOFYANA	P
14	NEVI AGHNA DEWI	P
15	NIRMA PUTRI APRILIA	P
16	QOTRUN NADHA SALSABILA	P
17	RAHMA SARAH AZZAHRO	P
18	RIANA DEWI MARATUS SHOLIKHAH	P
19	RIO DWIYANA RIZKI	L
20	SALSHABILLA YUSTIN AMALIA	P
21	SULFA SALSABILA ARUM	P
22	ULULI WULANDARI	P

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari beberapa sumber yaitu ;

1. Siswa, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Teman sejawat dan kolaborator sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif dari siswa maupun guru, teman sejawat dalam PTK adalah Afnan

E. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistematis fenomena yang diteliti. Menurut Sudjono, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁹¹ Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁹² Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁹³

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan minat siswa serta penggunaan metode *Quantum Teaching* dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk melakukan observasi ini, terlebih dahulu peneliti menyiapkan lembar observasi (angket). Observasi minat belajar siswa terdiri dari 6 aspek, yaitu: kesiapan mengikuti pelajaran, kesiapan dengan materi yang dipelajari, perhatian dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, perhatian siswa terhadap penjelasan guru tentang tugas yang diberikan, bertanya kepada guru jika ada hal yang belum jelas, menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

⁹¹Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 76.

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 145.

⁹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 229

Berikut ini adalah langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti dalam membuat pedoman observasi (pengamatan):

1. Melakukan terlebih dahulu observasi langsung terhadap suatu proses tingkah laku misalnya penampilan guru di kelas. Lalu mencatat kegiatan yang dilakukan dari awal sampai akhir pelajaran. Hal ini dilakukan agar dapat menentukan perilaku guru pada saat mengajar sebagai segi-segi yang akan diamati nanti.
2. Berdasarkan gambaran dari langkah pada poin (1) diatas peneliti menentukan segi-segi mana dari perilaku guru tersebut yang akan diamati sehubungan dengan keperluan penelitian. Mengurutkan segi-segi tersebut sesuai dengan apa yang seharusnya berdasarkan khazanah pengetahuan ilmiah. Misalnya berdasarkan kepribadian guru dalam memberi motivasi pada siswa diamati oleh peneliti.
3. Menentukan bentuk pedoman observasi tersebut, apakah bentuk bebas (tak perlu ada jawaban, tetapi mencatat apa yang tampak) atau pedoman yang berstruktur (memakai kemungkinan jawaban).

Menyediakan tempat catatan khusus jika dalam pelaksanaan observasi terdapat hal-hal yang menarik, sedangkan hal tersebut tidak terdapat dalam pedoman observasi.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.⁹⁴ Sebelum melaksanakan interview (wawancara) peneliti perlu merancang pedoman wawancara. Pedoman ini disusun dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan yang ingin dicapai dari wawancara misalnya, untuk mengetahui pemahaman bahan pengajaran (hasil belajar) atau mengetahui pendapat siswa mengenai kemampuan mengajar yang dilakukan guru (proses belajar mengajar).
2. Berdasarkan tujuan diatas peneliti menentukan aspek-aspek yang akan diungkap dari wawancara tersebut. Aspek-aspek ini dijadikan dasar dalam menyusun materi pertanyaan wawancara. Aspek yang diungkap diurutkan secara sistematis mulai dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang khusus menuju yang umum atau dari yang mudah menuju yang sulit.
3. Menentukan bentuk pertanyaan yang akan digunakanyakni bentuk berstruktur ataukah bentuk terbuka, bias saja kombinasi dari kedua bentuk tersebut. Misalnya, untuk beberapa aspek digunakan pertanyaanberstruktur dan untuk beberapa aspek lagi dibuat secara bebas.
4. Membuat pertanyaan wawancara sesuai dengan analisis poin (3) diatas yakni membuat pertanyaan yang berstruktur dan bebas, pertanyaan tersebut tidak terlalu banyak cukup pada pokok-pokok permasalahan saja.

⁹⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi, Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 85.

5. Membuat pedoman pengolahan dan penafsiran data hasil wawancara.

3. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹⁵ Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data dari responden tentang hal-hal yang diperlukan.⁹⁶ Pertanyaan dan jawaban sudah disediakan untuk dipilih yang dirasa paling sesuai dengan keadaan, pendapat, perasaan, dan keyakinan responden.⁹⁷ Angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup dimana pertanyaan dan jawaban sudah disediakan dan tidak ada jawaban tambahan yang bertujuan untuk memperoleh data minat belajar PAI siswa kelas VII SMP Mambaul Hisan Badalpandean Ngadiluwih Kediri.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁹⁸ Metode ini penulis gunakan untuk menyempurnakan data-data yang telah diperoleh sebelumnya melalui metode observasi, wawancara dan angket.

Setelah angket diisi kemudian hasil angket dikelompokkan menurut kriteria yang ada dan hasil masing-masing jawaban ditabulasikan kedalam tabel, yang selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Untuk data

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 142.

⁹⁶ Muh. Nazir, *Metode Penelitian*,, 215.

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*...., 107.

⁹⁸ *Ibid.*, 231

berbentuk angka tersebut setelah diolah dan disajikan dalam bentuk prosentase kemudian diberikan tafsiran sebagai berikut:

- a) 80%-100% = Kategori Baik
- b) 40%-79% = Kategori Cukup Baik
- c) 0%-39% = Kategori Kurang⁹⁹

F. Analisis Data.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecendrungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar: Dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian, kemudian dikategorikan dengan klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.
2. Aktivitas siswa dalam PBM: Dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam PBM. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.
3. Implementasi tindakan dalam Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan menganalisis tingkat keberhasilannya, kemudian dikategorikan klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

G. Prosedur penelitian

Prosedur Penelitian Pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melalui dua tahapan siklus. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja

⁹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 224.

dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.¹⁰⁰

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.¹⁰¹ Penelitian tindakan kelas memberikan formulasi baru dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat yang dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan pembelajaran mencakup: inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum dan tingkat regional atau nasional, peningkatan profesionalisme pembelajaran.¹⁰²

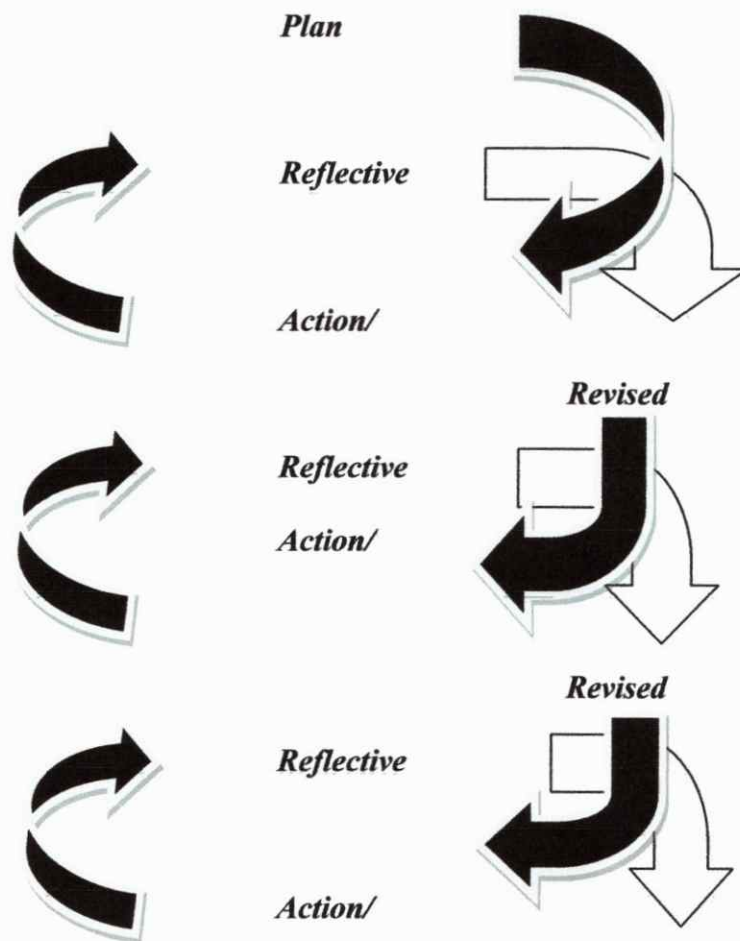
Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Tahap- tahap tersebut membentuk spiral. Tindakan penelitian yang bersifat spiral itu dengan jelas digambarkan oleh Hopkins sebagai berikut¹⁰³:

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 3.

¹⁰¹ *Ibid.*, 58.

¹⁰² *Ibid.*, 107-108.

¹⁰³ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 150.



Gambar I : Daur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (*planing*). Dalam tahap ini peneliti :

- 1) Peneliti membuat kesepakatan bersama guru untuk menetapkan materi pokok.
- 2) Menentukan hari dan tanggal penelitian.
- 3) Peneliti menentukan skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan.
- 4) Persiapan sarana dan media yang akan digunakan.
- 5) Persiapan lembar observasi pembelajaran untuk setiap berlangsungnya pembelajaran.

- 6) Menyusun pedoman wawancara dan angket siswa untuk mengetahui minat belajar siswa
- 7) Persiapan soal tes yang akan diberikan pada awal penelitian dan setiap siklus.

Tahap 2: Pelaksanaan tindakan (*Acting*). Tahap ke-2 dari penelitian tindakan:

- 1) Guru memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru mulai mengadakan proses belajar mengajar.
- 4) Guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran.
- 5) Guru menutup pembelajaran.

Tahap 3: Pengamatan (*Observing*). Tahap ke-3, yaitu pengamatan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru PAI. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan.

Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*). Tahap ini, merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan dalam satu siklus, guru pelaksana bersama peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua, siklus ketiga dan seterusnya hingga guru puas dengan hasil siklus yang dilaksanakan.